

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Beban Kerja, Stres Kerja, Kinerja dan Motivasi Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah pengaruh Beban Kerja, dan Stres Kerja, terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Pegawai Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Kantor Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya

Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya atau sering disebut kantor Bale Kota Tasikmalaya merupakan pusat pemerintahan Kota Tasikmalaya yang berfungsi sebagai kantor Wali Kota serta tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan pemerintahan. Pembangunan Bale Kota ini mulai digagas setelah Tasikmalaya resmi menjadi kota otonom pada tahun 2001, hasil pemekaran dari Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mendukung operasional pemerintahan baru tersebut, pemerintah kota membutuhkan pusat administrasi yang representatif.

Proses pembangunan Bale Kota dilakukan secara bertahap di kawasan Jalan Letnan Harun, Kecamatan Bungursari, yang dipilih karena lokasinya strategis dan memiliki potensi sebagai pusat pemerintahan terpadu. Pada awalnya, beberapa dinas dan bagian pemerintahan masih menempati gedung-gedung sementara sebelum akhirnya secara bertahap dipindahkan ke kawasan Bale Kota.

Gedung Bale Kota Tasikmalaya mulai digunakan sekitar pertengahan tahun 2010 an, bersamaan dengan peresmian beberapa gedung layanan publik lainnya.

Sejak itu, kawasan Bale Kota berkembang menjadi kompleks pemerintahan yang terdiri dari Kantor Wali Kota, gedung sekretariat, ruang pelayanan publik, serta area terbuka untuk kegiatan masyarakat.

Kini, Bale Kota Tasikmalaya tidak hanya menjadi pusat administrasi pemerintahan, tetapi juga menjadi ikon kota modern yang mencerminkan identitas dan perkembangan Kota Tasikmalaya sebagai kota jasa, perdagangan, dan industri kreatif.

3.1.2 Visi & Misi Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya

Adapun Visi & Misi Kantor Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya adalah:

1) Visi

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kehidupan sosial masyarakat yang religius dan berbudaya.
- b. Mewujudkan ekonomi daerah yang berkeadilan, kuat dan berdaya saing berbasis industri, jasa dan perdagangan.
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- d. Mewujudkan infrastruktur daerah yang berkualitas dan merata
- e. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

2) Misi

“Tasikmalaya sebagai kota industri, jasa dan perdagangan yang religius, inovatif, maju dan berkelanjutan”

3.1.3 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya

Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya ini tertera pada lampiran 2. Sumbernya dari Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023: 2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dalam mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2023: 15).

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 67).

Dalam penelitian ini variabel penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat atau dependen (Y) (Sugiyono, 2023: 69).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, adalah:

- a. Beban Kerja (X_1)
- b. Stres Kerja (X_2)

2. Variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (X) (Sugiyono, 2023: 69).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Pegawai (Y).

3. Variabel Mediasi (Z) adalah variabel yang memengaruhi hubungan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2023: 70). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Mediasi adalah Motivasi Kerja (Z).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X2)	Beban Kerja merupakan Sejumlah tugas atau tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan pegawai dalam batas waktu tertentu	Target yang harus dicapai	- jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan.	ORDINAL
			- Target kerja yang harus dicapai dalam waktu tertentu	
		Kondisi pekerjaan	- tingkat kesulitan pekerjaan tanggung jawab pekerjaan	
			- tanggung jawab yang besar	
		Pengguna waktu	- kecukupan waktu yang di berikan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- waktu yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaan	
		Standar Pekerjaan	- kondisi lingkungan kerja	
			- hasil maksimal waktu minimal	
Stres Kerja (X₁)	Stres Kerja merupakan Kondisi tekanan psikologis akibat pekerjaan yang dapat memengaruhi emosi, fisik, dan kinerja pegawai.	Gejala Psikologis	- Kecemasan	ORDINAL
			- mudah marah	
			- mudah bosan	
		Gejala Fisiologis	- sakit kepala	
			- gangguan tidur	
			- pegal-pegal	
		Gejala Perilaku	- sering menunda pekerjaan	
			- bicara yang tidak karuan	
			- kinerja menurun	
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai merupakan Hasil kerja pegawai yang dinilai dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kontribusinya dalam organisasi.	Kualitas Kerja	- Ketelitian	ORDINAL
			- Kerapihan	
		Kuantitas Kerja	- jumlah pekerjaan	
			- menyelesaikan pekerjaan dalam satu waktu	
		Ketepatan Waktu	- kemampuan menyelesaikan pekerjaan	
			- mengatur waktu kerja dengan baik	
		Kemampuan bekerja sama	- menjaga komunikasi yg baik	
			- membantu rekan kerja saat dibutuhkan	
		Kemandirian	- inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	
			- bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	
Motivasi Kerja (Z)	Motivasi Kerja merupakan Dorongan internal maupun eksternal yang membuat pegawai berusaha	Kebutuhan akan Prestasi	- keinginan mencapai hasil kerja terbaik.	ORDINAL
			- keinginan mencapai hasil kerja yang lebih baik dari sebelumnya.	
			- Termotivasi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Mencapai tujuan organisasi		-	ketiks diberikan target yang jelas
		Kebutuhan akan Afiliasi	-	Ketika diberikan target yang jelas
			-	Membangun hubungan
			-	Diterima lingkungan kerja
		Kebutuhan akan Kekuasaan	-	Keinginan memengaruhi
			-	Keinginan mengarahkan
			-	Memimpin dalam pekerjaan

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023: 199). Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun jawabannya berupa pilihan ganda dengan menggunakan skala *Likert*, kemudian kuesioner tersebut disebarkan kepada responden.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

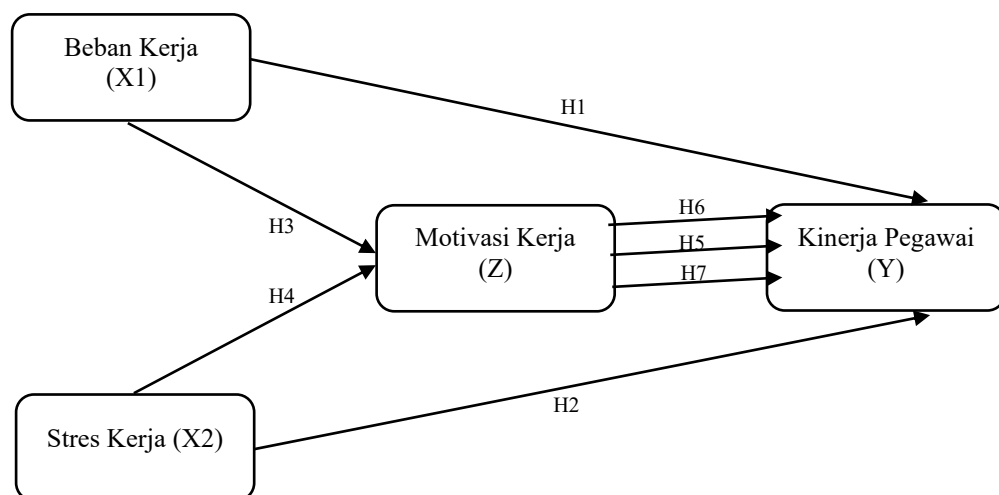
Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, L., 2023: 158). Adapun populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya sebanyak 150 orang.

3.2.3.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sinambela, L., 2023: 160). Untuk penelitian ini penulis memilih memakai semua populasi dengan menggunakan *sensus* / sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh pegawai populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2023: 134)

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya, dengan Motivasi Kerja sebagai variabel Mediasi, disajikan model penelitian yang didasarkan pada penjelasan kerangka pemikiran. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan:

X1: Beban Kerja

X2: Stres Kerja

Z: Motivasi Kerja

Y: Kinerja Pegawai

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). Metode PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta melakukan berbagai analisis dalam satu kali pengujian. Tujuan dari PLS adalah untuk membantu peneliti dalam mengkonfirmasi teori dan menjelaskan keberadaan atau ketidakberadaan hubungan antara variabel laten. Metode PLS-SEM dapat menggambarkan konsep model dengan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variabel*) (Ghozali, I., & Latan, H., 2015: 3). Penulis memilih menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan indikator-indikatornya, sehingga penulis dapat melakukan analisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara merangkum informasi penting seperti frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan peringkat dari data yang dikumpulkan. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran adalah aturan yang disepakati untuk menentukan panjang atau jarak antar interval dalam alat ukur, yang akan menghasilkan data kuantitatif saat digunakan untuk pengukuran (Sugiyono, 2024: 151).

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2024: 152). Jawaban dari setiap pernyataan akan menunjukkan 5 (lima) alternative jawaban, diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan bobot nilai 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif (Sugiyono, 2024: 153).

1. Untuk pernyataan positif dengan bobot nilai 5-4-3-2-1

Tabel 3. 2 Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Positif

Nilai	Notasi	Alternatif Jawaban
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2024: 154)

2. Untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai 1-2-3-4-5

Tabel 3. 3 Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Negatif

Nilai	Notasi	Alternatif Jawaban
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2024: 154)

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan data yang diperoleh, maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara berikut ini:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Berikut langkah-langkah teknik analisis data pada PLS-SEM:

3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam PLS-SEM, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*). Pengukuran ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif di evaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali, I., & Latan, H., 2015: 73).

Adapun dalam evaluasi model pengukuran ini pengujian terdiri dari:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dianggap sah (Hamid & Anwar, 2019: 41). Dalam metode ini, terdapat dua jenis uji validitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas *Convergent*

Validitas *convergent* berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi (Hamid &

Anwar, 2019: 41). Dalam pengujian indikator reflektif menggunakan program SmartPLS, validitas ini dapat dilihat dari nilai loading faktor tiap indikator konstruk (Hamid & Anwar, 2019: 42). *Rule of thumb* menyatakan bahwa nilai *loading factor* sebaiknya di atas 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian bersifat *exploratory*, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0,5 (Hamid & Anwar, 2019: 42).

b. Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* didasarkan pada prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Hamid & Anwar, 2019: 42). Pengujian validitas diskriminan pada indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, dimana setiap indikator harus memiliki nilai di atas 0,70 pada konstruknya sendiri (Hamid & Anwar, 2019: 42).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur konstruk secara akurat, konsisten, dan tepat (Hamid & Anwar, 2019: 42). Pada indikator reflektif, reliabilitas konstruk dapat diuji dengan dua cara, yaitu melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, yang keduanya harus lebih dari 0,70.

Namun, karena *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), maka lebih disarankan menggunakan *Composite Reliability* (Hamid & Anwar, 2019: 42).

3.2.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam PLS-SEM adalah evaluasi model struktural (*Inner Model*), yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *Goodness of Fit*, dan Signifikansi.

1. Nilai *R-Square*

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019: 43). Nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model termasuk kuat, sedang (moderate), dan lemah. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin besar pula pengaruhnya (Hamid & Anwar, 2019: 43).

2. *Goodness of Fit*

Uji kelayakan atau *goodness of fit* digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural, sekaligus memberikan ukuran sederhana untuk menilai keseluruhan prediksi model. Uji kelayakan ini dapat dilihat melalui nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) untuk menentukan apakah model termasuk dalam kategori model fit. Kriteria uji kelayakan memiliki nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: 0,1 menunjukkan GoF kecil, 0,25 menunjukkan GoF sedang, dan 0,36 menunjukkan GoF besar (Ghozali, I., & Latan, H., 2015: 83). Dengan rumus sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{\text{Rata rata AVE} \times \text{Rata rata } R^2}$$

3. *F-Square* (F^2)

Uji *F-Square* dilakukan untuk menilai kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada tingkat structural (Ghozali, I., & Latan, H., 2015: 78).

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model struktural), yang mencakup output *R-Square*, koefisien parameter, dan nilai t-statistik. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, diperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-value. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software* SmartPLS (*Partial Least Square*) versi 3.0, dengan bantuan teknik *bootstrapping*. Hipotesis dikatakan signifikan ketika nilai P-value $< 0,05$, sebaliknya jika nilai P-value $> 0,05$ maka hipotesis dikatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai T-statistik apabila nilai T-statistik $> 1,96$ maka hipotesis signifikan tetapi apabila nilai T-statistik $< 1,96$ maka hipotesis tidak signifikan.